



REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pada tahun 2025 jumlah jemaah haji regular yang diberangkatkan dari Kabupaten Brebes sebanyak 1.028 orang jemaah haji. Dari penduduk Kabupaten Brebes juga banyak yang menunaikan ibadah umroh pada tahun 2025, tetapi tidak melaporkan jumlahnya. Hal ini mendorong Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Brebes untuk melakukan pemetaan risiko dengan mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan dan kapasitas daerah yang nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap penyakit MERS.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Brebes, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PERBOBO KATEGORI T (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan ketetapan tim ahli

2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan ketetapan tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan ketetapan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan ketetapan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, hal ini dikarenakan tidak ada laporan kasus Mers di wilayah provinsi dan di Indonesia pada tahun ini.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PERBOBOT (B) KATEGORI	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	T	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit, hal ini dikarenakan jumlah jemaah haji regular dari Kabupaten Brebes sebanyak 1.028 orang.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, hal ini dikarenakan di Kabupaten Brebes terdapat stasiun kereta api (yang beroperasi setiap hari).
3. Subkategori Kepadatan penduduk, hal ini dikarenakan jumlah kepadatan penduduk di kabupaten Brebes sebesar 3809 orang/km².

4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, hal ini dikarenakan persentase jumlah penduduk usia lansia (>60 tahun) sebanyak 10 %.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PERBOBO KATEGORI T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11 0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19 8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70 0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98 0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99 10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09 12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89 9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79 8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34 0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44 0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85 0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64 0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, hal ini karena anggota TGC di Kabupaten Brebes belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, hal ini karena Kabupaten Brebes tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, hal ini dikarenakan tidak ada kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Brebes
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, hal ini karena lama waktu (hari) yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS selama kurang lebih 14 hari.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, hal ini karena persentase anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS hanya 50 %.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, hal ini karena masih adanya gap antara anggaran yang diperlukan dengan anggaran yang disiapkan/tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Brebes.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Brebes dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Brebes
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00

Kapasitas	50.95
RISIKO	144.44
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Brebes Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Brebes untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.95 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 144.44 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Mengusulkan anggota TGC untuk mengikuti simulasi /table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.	Bidang P2	September 2026	
2	Rencana Kontijensi	Membuat usulan rencana kontijensi	Bidang P2, Kesmas dan Yankes	Agustus 2026	
3	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan anggaran surveilans dan kesehatan haji untuk di tambah agar kegiatan penanggulangan MERS CoV bisa dimasukan	Bidang P2	September 2026	

Brebes, Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN BREBES



dr. Heru Padmonobo, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 197008022002121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Kebijakan public	5.11	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

c. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Belum ada anggota TGC yang mengikuti simulasi/able-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS	Mengusulkan anggota TGC untuk mengikuti simulasi/able-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS		Tidak ada anggaran untuk mengadakan pelatihan	
2	Rencana Kontijensi		Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan		Tidak ada anggaran untuk membuat rencana kontijensi	

3	Anggaran penanggulangan				Tidak ada Anggaran untuk penanggulangan khusus MERS CoV hanya ada anggaran kegiatan surveilans dan Kegiatan haji	
---	-------------------------	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada anggota TGC yang mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.
2	Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan
3	Tidak ada Anggaran untuk penanggulangan khusus MERS CoV hanya ada anggaran kegiatan surveilans dan kegiatan haji

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Mengusulkan anggota TGC untuk mengikuti simulasi /table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.	Bidang P2	September 2026	
2	Rencana Kontijensi	Membuat usulan rencana kontijensi	Bidang P2, Kesmas dan Yankes	Agustus 2026	
3	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan anggaran surveilans dan kesehatan haji untuk di tambah agar kegiatan penanggulangan MERS CoV bisa dimasukkan	Bidang P2	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Neny Diana,SKM,MKes	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes
2	Ida Royani,SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes
3	Emi Sri Hartati,SKM	Penyuluh Kesehatan	Dinkes Kab.Brebes